

BAB V

KESIMPULAN

5.1 KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian pada Yayasan Pangeran Diponegoro mengenai strategi dakwahnya, ada beberapa hal yang bisa ditarik kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu:

5.1.1 Strategi dakwah Yayasan Pangeran Diponegoro dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai visi dan misi terhadap mahasiswa dan masyarakat sekitar UMY yang paling dominan dan menghasilkan respon yang baik antara lain:

5.1.1.1 Strategi dakwah bil lisan merupakan cara yang efektif dalam menciptakan dan memberikan ilmu agama agar menjadi manusia yang berkualitas, sehingga dalam melaksanakan ibadah atau muamalah sesuai dengan apa yang telah di ajarkan agama Islam.

5.1.1.2 Strategi dakwah bil hal dengan cara ini juga dakwah yang dilakukan YAPADI diterima dan disambut baik oleh masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat proses kegiatan yang lain tentunya akan mudah untuk dilaksanakan karena masyarakat telah menerimanya.

Dari kedua strategi yang di rasa cukup dominan peneliti mengkrucutkan lagi bahwa strategi yang berhasil menarik jamaah agar datang kekegiatan yang dilakukan Yayasan Pangeran Diponegoro ialah strategi dakwah bil lisan. Bahwasannya kegiatan ini merupakan kegiatan yang bersifat belajar dan sesuai dengan apa yang menjadi visi misi dari berdirinya Yayasan Pangeran

Diponegoro yaitu memfasilitasi para penuntut ilmu agama bagi mahasiswa dan masyarakat dengan bimbingan para ustadz.

Kegiatan pengembangan dakwah yang dilakukan oleh Yayasan Pangeran Diponegoro di sekitar kampus UMY ini bertujuan agar memudahkan atau memfasilitasi bagi mahasiswa yang ingin belajar agama sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan menggunakan pemahaman rasul dan para sahabat. Selain kegiatan belajar ilmu agama YAPADI juga melakukan kegiatan dakwah yang bersifat sosial dimana dakwah sosial ini memberi contoh dan mengajak masyarakat agar dalam menjalani kehidupan harus sesuai dengan apa yang telah diperintahkan Allah dan Rasul-Nya

5.1.2 Faktor pendukung kegiatan dari kegiatan dakwah Yayasan Pangeran Diponegoro ialah:

5.1.2.1 Adanya Motivasi tinggi dari pengurus.

5.1.2.2 Adanya tanggung jawab dan loyalitas dari pengurus dan para Ustadz.

5.1.2.3 Adanya para donatur yang selalu memberikan hartanya untuk keberlangsungan kegiatan dakwah ini.

5.1.2.4 Adanya rasa kepercayaan semua pihak baik yang masyarakat, mahasiswa dan pihak yang melakukan kerjasama.

5.1.3 Faktor penghambat kegiatan dakwah Yayasan Pangeran Diponegoro ialah:

5.1.3.1 Masih terasa asing dakwah sunnah ini di kalangan mahasiswa dan masyarakat, hal ini menjadikan mahasiswa dan masyarakat tidak merasa tertarik untuk menghadirinya. Hanya orang-orang sudah mengerti tentang dakwah ini saja yang menghadiri.

5.1.3.2 Pendanaan yang masih kurang stabil sehingga menghambat rencana kegiatan dakwah yang seharusnya bisa dilakukan secara bersama-

sama. Karena danannya kurang mengadakan kegiatannya silih berganti.

5.1.3.3 Sumber Daya Manusia (SDM) pengurus yang masih kurang, karena yayasan ini hanya memiliki penggerak dakwah kebanyakan mengambil dari mahasiswa, dimana mahasiswa ini memiliki fokus yang berbeda beda.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah.

5.2.1 Bagi pengurus YAPADI

5.2.1.1 Hendaknya kegiatan dakwah yang dilakukan harus adanya koordinasi dengan baik kepada semua pihak yang diajak kerjasama. Agar proses birokrasi berjalan dengan lancar.

5.2.1.2 Untuk pengurus yayasan agar diperkuat kembali sumber daya manusianya, agar memudahkan dalam menjalankan kegiatan dakwah.

5.2.1.3 Untuk pengembangan ilmu agama kepada mahasiswa dan masyarakat adanya sosialisasi yang lebih supaya mereka bisa mengetahui dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan dakwah sehingga tidak terasa itu hanya kalangan-kalangan tertentu saja.

5.2.2 Bagi UMY

5.2.2.1 Hendaknya memudahkan adanya jalinan kerjasama dalam bidang dakwah. Karena dakwah yang di lakukan YAPADI dengan Muhammadiyah hampir sama yaitu sama-sama bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Hanya saja ada sedikit perbedaan mengenai metode dan strategi dakwah yang dilakukan muhammadiyah.

5.2.2.2 Terbuka untuk lembaga-lembaga Islam di luar kampus karena itu sesuai dengan idoeologi muhammadiyah yang terbuka.

Memperluas kerjasama untuk menciptakan masyarakat Islami dengan berawal dari mendidik generasi mudanya dengan ilmu-ilmu agama dengan pemahaman para shalafus sholih.